

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

**KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN NATAL, KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

PENELITI

FAISAL RIZA	KETUA
HABIBI MARATUA	ANGGOTA
SRI WAHYUNI	ANGGOTA
WAHYU TOBI	ANGGOTA
FAJAR DARMAWAN	ANGGOTA



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian ini berjudul:

**Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19 di
Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal**

Bidang penelitian : Penelitian Program Studi Sosiologi Agama

Kategori Penelitian : Penelitian Kolaboratif

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial

Waktu Penelitian : 2020

Lokasi Penelitian : Provinsi Sumatera Utara

Dana Penelitian : Rp. 12.000.000,-

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Medan, 4 November 2020

Peneliti

Prof. Dr. H. Ahmad Qorib, MA

NIP. 19580414 198703 1 002

Faisal Riza, MA

NIP. 19820607 200912 1 004

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Faisal Riza, MA
NIP : 198206072009121004
NIDN : 2007068201
Unit Kerja : FIS UIN SU Medan
Jabatan : Peneliti

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Bahwa saya adalah benar-benar dosen pada Fakultas Ilmu Sosial UIN SU dan tidak sedang tugas belajar.
2. Bahwa penelitian dengan judul : **Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal** adalah benar-benar orisinal, bukan plagiasi serta belum/atau tidak sedang didanai oleh DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ataupun pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Medan, 4 November 2020
Ketua Tim,

(Faisal Riza, MA)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahhirabbil ‘Alamin. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak rektor UIN-SU Medan yang dalam hal ini difungsikan melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk ambil bagian dalam kegiatan penelitian Prodi Sosiologi Agama pada tahun 2020.

Penelitian tentang topik Fenomena Perdagangan Anak di provinsi Sumatera Utara merupakan topik penelitian yang penting dan sangat menarik. Dikatakan penting karena penelitian ini dapat dijadikan program studi Studi Sosiologi Agama FIS UIN SU sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum masalah sosial ataupun resolusi konflik sehingga tercapai kompetensi lulusan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan pada Prodi Sosiologi Agama. Pada sisi hasil penelitian ini juga berguna bagi pemerintah provinsi Sumatera Utara dalam membangun kebijakan dan program penanganan perdagangan anak di Sumatera Utara, dan bagi masyarakat berguna untuk lebih berpartisipasi dalam penanganan perdagangan anak di Sumatera Utara ke depannya

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat menjadi acuan praktis dan empiris dalam pengembangan penelitian-penelitian permasalahan sosial selanjutnya. Begitu juga, kami merancang adanya kerja lanjutan dari data temuan penelitian ini sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi UIN SU dan juga publik pada umumnya.

Medan, 4 November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan
Surat Pernyataan
Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. manfaat Penelitian
E. Definisi Konsep

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Masyarakat
B. Covid - 19
C. Dampak Covid – 19
D. Pengertian Sosial Ekonomi
E. Keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
2. Lokasi Penelitian
3. Subyek Penelitian
4. Teknik Pengumpulan data
5. Teknik Analisa Data

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Demografi Kecamatan Natal
B. Gambaran Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat
C. Gambaran Ketahanan Sosial Budaya

D. Tanggapan Terhadap Pembangunan di Masa Covid-19

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

Photo-photo kegiatan Penelitian

Lampiran kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

“

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal akhir tahun 2019 telah memukul berbagai sektor perekonomian dan sosial di Indonesia termasuk di Kecamatan Natal sebagai wilayah pesisir di kabupaten Mandailing Natal. Sektor ekonomi, pariwisata, dan manufaktur merupakan sektor-sektor yang paling terdampak. Akibatnya timbul berbagai permasalahan sosial mulai dari maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau merumahkan pekerja untuk sementara waktu, hingga meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak selama pandemi.

Tak dapat dipungkiri jika Covid-19 telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di beberapa daerah dengan tingkat penyebaran tertinggi seperti Sumatera Utara. Akibat kasus Corona ini, pemerintah Indonesia mulai melakukan berbagai kebijakan seperti mengeluarkan himbauan social distancing, mengeluarkan himbauan untuk Work From Home bagi pegawai,

memberlakukan pembatasan wilayah, membangun RS khusus untuk penanganan Covid-19, dan lain-lain. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini serta situasi yang semakin genting, tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga kalangan elit. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa oleh masyarakat.

Masalah sosial sendiri merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Semakin hari permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat Covid-19 semakin terlihat nyata bagi masyarakat. Beberapa masalah sosial ekonomi yang terjadi akibat Covid-19 diantaranya :

1. Disorganisasi dan disfungsi sosial

Jika melihat fakta sosial menarik yang terjadi di masyarakat. Fakta menarik tersebut yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19. Prasangka dan diskriminasi ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat terhadap situasi yang tidak menentu akibat penyebaran virus Corona. Hal ini terlihat jelas dari sikap masyarakat yang menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, menghindari salaman, menghindari perkumpulan, dan lain-lain. Sikap masyarakat ini berawal dari adanya prasangka sehingga kemudian memunculkan sikap diskriminatif. Prasangka dan diskriminasi ini merupakan perwujudan dan disorganisasi sosial.

Kasus Covid-19 ini bukan hanya menyebabkan disorganisasi sosial, namun juga menyebabkan disfungsi sosial. Disfungsi sosial terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalankan fungsi sosial yang sesuai dengan status sosial akibat rasa takut terhadap Covid-19. Contoh nyata disfungsi sosial dapat terlihat pada sikap masyarakat yang mulai membatasi jarak dengan orang lain serta tidak mau menolong orang lain karena khawatir terkena Covid-19. Salah satu contohnya yaitu masyarakat di daerah Sawangan, Kota Depok, menolak penggunaan pemakaman umum di daerahnya untuk

kuburan korban Covid-19¹. Masyarakat sangat khawatir jika mayat yang dikuburkan tetap dapat menyebarkan virus Corona di daerahnya. Padahal jenazah yang sudah diproses dengan baik di rumah sakit dengan menggunakan berbagai pelindung seperti desinfektan dan peti khusus tidak akan menyebabkan penyebaran virus Corona.

Disfungsi sosial ini membuat individu justru mengalami gangguan pada kesehatannya. Dalam perspektif sosiologi kesehatan, seseorang disebut sehat jika kondisi fisik, mental, spritual maupun sosial dapat membuat individu tersebut menjalankan fungsi sosialnya. Namun jika kondisi ini terganggu maka seseorang tersebut dinyatakan sakit. Dalam kasus Covid-19, sakit yang dimaksud adalah sakit secara sosial. Menurut Talcott Parsons dalam bukunya “The Social System”, sakit bukan hanya kondisi biologis saja, tetapi juga peran sosial yang tidak berfungsi dengan baik. Parsons melihat sakit sebagai bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat karena orang yang sakit tidak dapat memenuhi peran sosialnya secara normal (Syarifudin, 2020). Disorganisasi dan disfungsi sosial inilah yang merupakan wujud nyata dari sakit secara sosial.

¹ Tempo, 30 Maret 2020

2. Melemahnya sektor pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi pendapatan daerah maupun bagi peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat. Sektor pariwisata ini terkait dengan hotel, restoran, tempat wisata, dan lain-lain. Namun sejak kasus Covid-19 meningkat, berbagai tempat wisata harus ditutup dalam waktu yang belum ditentukan demi mencegah penyebaran Corona. Dengan ditutupnya berbagai tempat wisata, otomatis akan mempengaruhi pada pendapatan daerah dan khususnya pendapatan masyarakat. Bagi daerah yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar maka harus waspada dengan penurunan pendapatan daerah akibat ditutupnya tempat-tempat wisata². Selain itu, penutupan tempat wisata juga berpengaruh pada para pekerja yang juga mengandalkan pemasukan dari sektor pariwisata, terutama pekerja sektor informal yang penghasilannya tidak tetap.

3. Angka Kemiskinan dan Pengangguran Meningkat

² Fadjarudin, Muchlis. "Hasil Kajian INDEF Soal Penanganan Wabah COVID-19 dan Dampak Ekonominya" Suara Surabaya tanggal 24 Maret 2020. Diakses dari <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/hasil-kajian-indef-soal-penanganan-wabah-covid-19-dan-dampak-ekonominya/2020>

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut³. Kasus Corona di Indonesia telah hampir melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat. Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti Work From Home, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik seperti tempat wisata, banyak perusahaan atau perkantoran yang meliburkan pegawainya. Para pengusaha UMKM juga bahkan ada yang memutihkan karyawan (PHK) sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan.

Tidak hanya itu, pekerja sektor informal juga sangat dirugikan akibat kasus Corona ini. Para pekerja informal yang biasanya mendapatkan pendapatan harian kini kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk di pusat-pusat perbelanjaan. Akibatnya mereka memilih pulang kampung ke daerah masing-masing karena tidak sanggup menanggung beban kehidupan tanpa adanya kepastian pemasukan. Selama delapan hari terakhir,

³ Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

tercatat 876 armada bus antar provinsi yang membawa kurang lebih 14.000 penumpang dari Jabodetabek, menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Sebagian besar dari mereka adalah pekerja informal yang mencari nafkah di ibu kota⁴.

Hal ini tentu bisa menyebabkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia meningkat. Per Maret 2019 saja, penduduk golongan rentan miskin dan hampir miskin di Indonesia sudah mencapai 66,7 juta orang atau hampir tiga kali lipat jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan (golongan miskin dan sangat miskin). Ironisnya sebagian besar dari golongan ini bekerja di sektor informal, khususnya yang mengandalkan upah harian. Apabila penanganan pandemi berlangsung lama, periode pembatasan dan penurunan mobilitas orang akan semakin panjang. Akibatnya, golongan rentan miskin dan hampir miskin yang bekerja di sektor informal dan mengandalkan upah harian akan sangat mudah kehilangan mata pencaharian dan jatuh ke bawah garis kemiskinan⁵.

⁴ BBC Indonesia, 30 Maret 2020. Virus corona: Pendapatan usaha kecil 'pupus' akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52059235>

⁵ CNBC Indonesia, 29 Maret 2020. Karena Corona, Ekonomi RI Diprediksi - 2%. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200329113617-17-148245/karena-corona-ekonomi-ri-diprediksi-2>

Untuk itu peneliti melihat penting menelaah dampak covid ini pada wilayah yang lebih kecil, yakni di wilayah pesisir yang jauh dari pusat pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Wilayah kecamatan Natal adalah wilayah pesisir yang masyarakatnya harus berjuang dalam kehidupan sosial ekonomi pada masa Covid-19

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat pesisir kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal membangun ketahanan social ekonomi pada masa pandemic Covid 19?
2. Bagaimana masyarakat memaksimalkan pembangunan infratraktur untuk membangun ketahanan social ekonomi pada masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memetakan, bagaimana masyarakat pesisir kecamatan Natal membangun ketahanan social ekonomi masa Covid-19.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran:

1. Situasi sosial ekonomi masyarakat 4 desa kecamatan Natal,
2. Strategi membangun ketahanan sosial dan ekonomi pada masyarakat kecamatan Natal
3. Kemampuan mengkapitalisasi infrastruktur uang dibangun untuk membangun ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk

- a. Fakultas ilmu sosial UIN SU khususnya prodi Sosiologi Agama dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata kuliah sosiologi masyarakat pesisir.
- b. Pemerintah provinsi Sumatera Utara dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar dalam strategi membangun infrastruktur di daerah

E. Definisi Konsep

- a. Ketahanan sosial adalah kemampuan masyarakat dalam membangun interaksi dan pengorganisasian sosial melalui kekerabatan dan juga interaksi budaya.
- b. Ketahanan Ekonomi adalah kemampuan masyarakat dalam upaya kerja dan meningkatkan pendapatan

keluarga untuk pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga

- c. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif dan berbagai dalam budaya yang sama. Dalam konteks ini adalah masyarakat desa Partongku Naginjang yang memiliki sistem desa, sistem kekerabatan aturan bersama dan budaya bersama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masyarakat dan Masyarakat Pedesaan

a.1. Pengertian Masyarakat dan Masyarakat Pedesaan

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.⁶

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat

⁶ Dikutip dari <http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%20%20-%2008401244022.pdf>, tanggal 27 Februari 2015, Pukul 15:46.

diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.⁷

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan⁸

Masyarakat dan pedesaan atau desa, dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang

⁷ Ibid

⁸ Tolib Setiady, 2009, Intisari Hukum Adat Indonesia, Alfabeta : Bandung, hal. 5.

terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁹ Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.¹⁰ Untuk itu masyarakat pedesaan adalah dua kata yang terpisah atau mempunyai arti tersendiri, untuk bisa mendapatkan pengertian dari dua kata tersebut maka harus diartikan terlebih dahulu dari kata perkata sehingga dari dua kata tersebut bisa di jadikan satu arti yang seperti di harapkan.

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.¹¹

⁹ Hassan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm 47.

¹⁰ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 144.

¹¹ Rahardjo, Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999), hlm. 30

Pandangan tentang kedua kata diatas yaitu masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan kepentingan mereka.

b.2. Karakteristik Masyarakat Pedesaan

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat desa di daerah tertentu. Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau

anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain; *pertama*, di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya. *Kedua*, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. *Ketiga*, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. *Keempat*, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Tetapi Raharjdo (1999) menambahkan bahwa sejumlah sosiolog dalam merumuskan karakteristik masyarakat cenderung mengacu pada pola-pola pikiran yang bersifat teoritik, seperti konsep dari Ferdinand Tonnies (1855-1936) ¹² , Emile Durkheim (1858-1917) ¹³ dan Charles Horton Cooley (1864-1929).¹⁴

¹² Di akses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Ferdinand_T%C3%B6nnies tanggal 20 Juni

2014 pada jam 21.30 WIB

¹³ Di akses dari http://id.wikipedia.org/wiki/%C3%89mile_Durkheim tanggal 20 Juni

2014 pada jam 21.30 WIB

¹⁴ Di akses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Cooley tanggal 20 Juni 2014 pada jam 21.30 WIB

B. Pandemi Covid- 19

Pandemi menurut pengertian *World Health Organization* (WHO) adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia, WHO, 2020). Pengertian lainnya pandemi adalah merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis, Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi secara historis selama berabad - abad misalnya Black Death¹⁵. Dengan demikian istilah pandemi biasanya menggambarkan kondisi penyebaran penyakit menular.

Pandemi COVID-19 sama seperti penyakit infeksi lainnya memiliki masa inkubasi. Sebagian besar program skrining berupaya mengidentifikasi proses penyakit selama fase alaminya, karena intervensi pada tahap awal ini cenderung lebih efektif daripada pengobatan yang diberikan setelah penyakit berkembang dan menjadi gejala. Timbulnya gejala menandai transisi dari penyakit subklinis ke klinis. Sebagian besar diagnosis dibuat selama tahap penyakit klinis. Namun, pada beberapa orang, proses penyakit mungkin tidak pernah berkembang menjadi penyakit yang tampak secara klinis, dan

¹⁵ Rina Tri Handayani¹, Dewi Arradini², Aquartuti Tri Darmayanti³, Aris Widiyanto¹, Joko Tri Atmojo (Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Hal 373 - 380, Juli 2020)

pada orang lain, proses penyakit dapat menyebabkan penyakit yang berkisar dari ringan hingga parah atau fatal¹⁶.

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*coronavirus disease 2019*), singkatan dari COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Berdasarkan data Worldometers, pertanggal 10 November 2020 total kasus Covid 19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 51.210.761 orang (51,2 juta) kasus, dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 36.022.312 orang (36 juta) pasien telah sembuh, dan 1.268.415 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 13.919.999 orang, dengan rincian 13.826.502 pasien dengan kondisi ringan dan 93.497 dalam kondisi serius, sementara untuk kasus di Indonesia juga mengalami peningkatan, dari jumlah kasus, sembuh, maupun yang meninggal dunia. Hingga Senin (9/11/2020), kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 2.853 orang. Sehingga jumlah saat ini menjadi 440.569 orang,

¹⁶ Centers for Disease Control and Prevention, 2003

sedangkan untuk kasus sembuh juga ada penambahan sebanyak 3.968 orang.¹⁷

Virus Covid-19 dapat menyebar melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum diantaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa *pneumonia* dan penyakit pernapasan akut berat.

Pada saat ini belum ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Beberapa langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan, menjaga jarak, tetap di rumah, jauhi kerumunan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi dan upaya lainnya untuk

¹⁷ Dandy Bayu Bramasta, www.kompas.com, 2020.

mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas begitu juga sekolah dan universitas telah ditutup baik secara internasional, nasional atau lokal.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Dugaan kasus pertama dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar ditutup tanggal 1 Januari 2020 dan orang-orang yang mengalami gejala serupa dikarantina.¹⁸

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk mengantisipasi atas merebaknya korona virus yang bisa menjalar ke Indonesia, yakni ; dengan membentuk 132 rumah sakit rujukan yang langsung berada di bawah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Kementerian luar Negeri juga mengeluarkan kebijakan untuk penghentian sementara kebijakan bebas visa bagi warga Tiongkok, menghentikan sementara penerbitan *visa-on-arrival* untuk Daratan Tiongkok, dan melarang pengunjung yang berada di Tiongkok selama 14 hari untuk memasuki atau

¹⁸ [www, Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org), 2020.

transit di Indonesia, dan langkah efektif lainnya untuk penanggulangan wabah Covid - 19 juga diberlakukan oleh pemerintah Indonesia yakni menutup akses masuk maupun keluar dari Indonesia, menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah, menghindari kerumunan, jaga jarak, dan memberlakukan bekerja dari rumah untuk kegiatan perkantoran diwilayah zona merah dan kuning, begitu juga untuk kegiatan sekolah dinonaktifkan.

C. Dampak *Lockdown* (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Bagi Masyarakat

Beberapa dampak pembatasan sosial berskala besar bagi masyarakat menurut dr. Kevin Adrian menimbulkan dampak psikologis, dampak ekonomi dan dampak sosial di masyarakat. Dampak psikologis yakni : masyarakat berisiko mengalami ketakutan, kecemasan, dan kesepian karena merasa terasing dari lingkungan sosialnya. Hal-hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental, stres, kecemasan, rasa takut, dan kesepian. Jika hal ini terjadi, orang-orang yang mengalami masalah psikologis tersebut dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh, sehingga justru rentan sakit. Tanpa penanganan yang tepat, stres atau cemas akibat kondisi ini juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang lebih serius,

misalnya depresi dan dampak ekonomi yakni dampak penurunan pendapatan masyarakat yang disebabkan faktor turunnya daya beli masyarakat dikarenakan masyarakat yang semula bebas untuk aktivitas ekonomi terhambat dengan adanya kebijakan tetap dirumah.¹⁹

Pembatasan sosial berskala besar atau beberapa kebijakan serupa di beberapa wilayah Indonesia untuk pengendalian penyebaran wabah Covid-19 yang dikenal dengan masa *social distancing* bagi menjadi ibu rumah tangga maupun yang sekaligus menjadi wanita bekerja dari . dari rumah memberikan kesempatan untuk ibu dapat mengasuh anaknya secara langsung selama 24 jam termasuk dapat mengurus keperluan rumah tangga tanpa perlu asisten. Di hari pertama, kedua sampai hari ke tujuh, kegiatan bekerja di rumah tentu menjadi hal yang menyenangkan, bahkan mungkin dapat disebut menjadi sebuah kerinduan karena semua ibu pasti senang bila dapat berpenghasilan dan juga sekaligus dapat melihat dan merawat dan mengurus kebutuhan keluarganya setiap hari, namun lambat laun, kejenuhan, kelelahan bahkan stress mulai akan dirasakan oleh para ibu, karena waktu istirahat berkurang, waktu refreshing bersama teman tidak ada. Hal yang sama juga mungkin akan dirasakan oleh ibu yang bukan pekerja,

¹⁹ <https://www.alodokter.com>, 2020.

terutama bila memiliki anak usia sekolah. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada bertambahnya beban yang harus dipikul oleh seorang perempuan atau ibu rumah tangga. Adanya anjuran bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menyebabkan pekerjaan domestik yang dilakukan perempuan menjadi berlipat-lipat.

Pandemi telah menciptakan kondisi di mana perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga (domestik) saja, tetapi pada saat yang bersamaan mereka juga harus memastikan proses belajar mengajar anak berjalan lancar. Kondisi ini bisa saja menjadi lebih sulit bila perempuan tersebut tidak memiliki kecakapan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengakses sarana belajar anak. Belum lagi jika mereka merupakan seorang perempuan pekerja, kondisi ini tentunya menjadi tantangan besar bagi kaum perempuan. Hal itu disampaikan Presidium Balai Syura Ureung Inong Aceh, Amrina Habibi, dalam Seminar Edukasi Covid-19 bertema “Mengurangi Dampak Covid-19 pada Perempuan Melalui Literasi” yang diinisiasi oleh jurnalis aceHTrend, Ihan Nurdin, selaku penerima fellowship Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN)-UNESCO di Banda Aceh, Minggu (13/9/2020). Menurut Amrina Habibi bahwa jauh sebelum Covid-19 saja tantangan yang dihadapi perempuan sudah

banyak, apalagi di masa pandemi ini, terkait beban ganda. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pada saat yang bersamaan para perempuan juga dituntut menjadi guru, walaupun terkait hal ini kondisi tidak siap, tetapi harus dipaksakan siap. Beban ganda ini disadari atau tidak telah menciptakan kepenatan tersendiri yang berdampak pada tidak acuhnya perempuan dalam menerima informasi karena faktor stres. Padahal, akses informasi merupakan salah satu elemen penting untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perempuan.

D. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian Sosial Ekonomi Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Dalam Departemen Sosial kata “sosial ekonomi” menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Kata sosial berasal dari kata “socius” yang artinya kawan (teman). Dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan, teman sekelas, teman sekampung dan sebagainya. Adapun yang dimaksud kawan disini adalah mereka (orang-orang) yang ada di sekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu

dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi²⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat²¹. Sedangkan kata sosial menurut Departemen Sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komuniti, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.²²

Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa dalam menghadapi dunia sekelilingnya, manusia harus hidup bergaul dengan manusia lainnya dan hasil dari pergaulan itu akan mendatangkan kepuasan baginya, sedangkan apabila

²⁰ Wahyuni, 1986 : 60

²¹ KBBI, 2002 : 1454

²² <http://www.depsos.go.id/> diakses tanggal 26 maret 2012

manusia hidup sendiri misalnya dikurung dalam suatu ruangan tertutup sehingga tidak mendengar suara orang lain, maka jiwanya akan rusak. Kegiatan yang mempertemukan manusia dengan manusia lainnya disebut situasi sosial. Situasi sosial inilah kemudian menimbulkan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah perilaku yang ditunjukkan oleh manusia apabila bertemu dengan manusia lainnya. Secara sederhana memiliki arti reaksi yang ditunjukan oleh manusia apabila bertemu dengan manusia lainnya. Tindakan sosial sangat dipengaruhi oleh perasaan atau emosi dari individu tersebut. Jadi, kegiatan sosial yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain sangat dipengaruhi oleh perasaan masing-masing individu tersebut. Berdasarkan sifat interaksinya antar pelaku interaksi sosial dibedakan menjadi dua, yakni interaksi bersifat akrab atau pribadi dan interaksi bersifat tidak akrab atau non personal. Dalam interaksi sosial akrab terdapat derajat keakraban yang tinggi dan adanya ikatan erat antar pelakunya. Hal itu mencakup interaksi antara orang tua dengan anaknya yang saling menyayangi, interaksi antara sepasang kekasih, interaksi antara suami dan istri atau interaksi antara teman dekat dan saudara. Sebagian besar interaksi sosial manusia adalah interaksi sosial tidak akrab. Umumnya interaksi dalam situasi kerja adalah interaksi tidak akrab, termasuk juga ketika mengobrol dengan

orang yang baru saja anda kenal, interaksi antara sesama penonton sepak bola di stadion, interaksi dalam wawancara kerja, interaksi antara penjual dan pembeli, dan sebagainya²³. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang artinya rumah tangga dan “nomos” yang artinya mengatur. Jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas.

Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi bertalian dengan proses pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari²⁴ Menurut istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian).²⁵ Dalam perkembangannya terdapat dua lingkup ilmu ekonomi, yaitu: 1. Microeconomics adalah bagian dari ilmu ekonomi yang membahas tentang perilaku individu dalam membuat keputusan penggunaan berbagai unit ekonomi. 2. Macroeconomics adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan perilaku ekonomi secara keseluruhan (economic

²³ samrtpsikologi, agustus 2007

²⁴ http://id.wikipedia.org/Ilmu_ekonomi diakses tanggal 25 maret 2012

²⁵ KBBI, 2002 : 379.

aggregates) dan akan terkait dengan income, output, employment, dan lain-lain dalam kerangka atau skala nasional. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa sosial ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain dalam sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud berkaitan dengan penghasilan. Kehidupan sosial ekonomi harus di pandang sebagai sistem (sistem sosial) yaitu satu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. Dengan adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul hubungan dengan masyarakat luar. Pola hubungan interaksi ini tentu saja di pengaruhi lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal. Di dalam masyarakat pedesaan kita ketahui interaksi yang terjadi lebih erat dibandingkan dengan perkotaan.

Pada masyarakat yang hidup diperkotaan hubungan interaksi biasanya lebih diatkan²⁶. Keberadaan seperti hal diatas mempengaruhi gaya hidup seseorang, tentu saja termasuk

²⁶ <http://id.wikipedia.org>. Opcit

dalam berperilaku dan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Seperti yang dikatakan oleh beberapa ahli mengenai konsumsi dan gaya hidup. Konsumsi terhadap suatu barang menurut Weber merupakan gambaran hidup dari kelompok atau status tertentu.²⁷ Melly. G. Tan mengatakan untuk melihat kedudukan sosial ekonomi adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat itu dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi²⁸

1. Golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal. Untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain. Karena tuntutan kehidupan yang keras, kehidupan remajanya menjadi agresif. Sementara itu, orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri.

2. Golongan masyarakat berpenghasilan sedang. Yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung.

²⁷ Kartono, 1992 : 137

²⁸ Tan dalam Koentjaraningrat, 2007 : 35.

3. Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi. Yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, juga sebagian dari pendapatannya itu dapat ditabungkan dan digunakan untuk kebutuhan yang lain. Remaja dalam golongan ini sering berada dalam kemewahan yang berlebihan. Remaja dengan mudahnya mendapatkan segala sesuatu. Membuatnya kurang menghargai, yang dapat menciptakan kehidupan berfoya-foya, sehingga anak dapat terjerumus dalam lingkungan antisosial. Kemewahan membuat anak menjadi terlalu manja, lemah secara mental, tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Situasi demikian menyebabkan remaja menjadi agresif dan memberontak, lalu berusaha mencari kompensasi atas dirinya dengan melakukan perbuatan yang bersifat melanggar.

E. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga dengan sistem konjungal, menekankan pada pentingnya hubungan perkawinan (antara suami dan istri), ikatan dengan suami atau istri cenderung dianggap lebih penting daripada ikatan dengan orangtua²⁹. Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 3, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari

²⁹ Sunarto, 2004:63

suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Menurut Friedman, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga³⁰. Definisi lain mengatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya³¹. Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat beberapa bentuk atau tipe keluarga, yaitu:

1. Keluarga inti (Nuclear Family) adalah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak-anak.
2. Keluarga besar (Extended Family) adalah keluarga Inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya : nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.
3. Keluarga brantai (Serial Family) adalah keluarga yang terdiri dari satu wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti.
4. Keluarga Duda / Janda (Single

³⁰ Friedman, 1998 hal 68

³¹ Suprajitno, 2004 hal 34

Family) adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.

4. Keluarga berkomposisi (Composite) adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
5. Keluarga Kabitas (Cahabitation) adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk suatu keluarga. Keluarga Indonesia umumnya menganut tipe keluarga besar (extended family) karena masyarakat Indonesia yang terdiri dari beberapa suku hidup dalam suatu komunitas dengan adat istiadat yang sangat kuat.

2. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtuan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri dari sebuah keluarga di dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Unit terkecil dari masyarakat.
2. Terdiri atas 2 orang atau lebih.
3. Adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah.

4. Hidup dalam satu rumah tangga.
5. Di bawah asuhan seseorang kepala rumah tangga.
6. Berinteraksi diantara sesama anggota keluarga.
7. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing.
8. Diciptakan untuk mempertahankan suatu kebudayaan.

3. Fungsi Keluarga

Friedman menggambarkan fungsi sebagai apa yang dilakukan keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internet maupun eksternal. Berikut ini dijelaskan beberapa fungsi keluarga menurut beberapa ahli:

- a. Fungsi keluarga menurut Friedman adalah:
 1. Fungsi afektif dan koping Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress.

2. Fungsi sosialisasi Keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap dan mekanisme coping, memberikan feedback dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.
 3. Fungsi reproduksi Keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan
 4. Fungsi ekonomi Keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat.
 5. Fungsi fisik Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.
- b. Fungsi keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Menurut BKKBN bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi delapan. Fungsi keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN ini senada dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, yaitu:
1. Fungsi Pendidikan. Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk

mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa.

2. Fungsi Sosialisasi anak. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan. Tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Religius. Tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan

lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

6. Fungsi Ekonomis. Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dsb.
8. Fungsi Biologis. Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan juga angka-angka kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan di bagian atas, fokus penelitian ini adalah menyangkut ketahanan sosial ekonomi masyarakat pesisir di kecamatan Natal pada saat pandemic covid-19.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di empat desa; Desa Pasar Karya, Desa Pasar V, Desa Pasar VI dan Desa Pardamean Baru di kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Diketahui populasi rumah tangga di empat desa tersebut berjumlah 765 Kepala Keluarga.

C. Sumber data Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah data primer yang berasal dari kepala keluarga masyarakat yang berada di empat desa Kecamatan Natal dan sumber data

sekunder yang berasal dari dokumen desa, BPS, dan dokumen lain yang terpublikasi

D. Sampel Penelitian

Mengingat Pembiayaan dan waktu penelitian yang singkat, maka peneliti mengambil sampel dari 765 kepala keluarga sebanyak 47 kepala keluarga. Jumlah ini merupakan 6 % dari total populasi. Teknik Penarikan Sampel yang dipergunakan adalah dengan purposive sampling dimana sampel yang diambil adalah mereka yang benar-benar terdampak secara sosial dan ekonomi karena pandemic Covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner dan wawancara terpandu. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan wawancara terpandu terhadap kepala keluarga.
2. Observasi. Untuk mendapatkan realitas situasi pada masyarakat pesisir maka peneliti juga melakukan observasi lapangan terkait kehidupan masyarakat pesisir di kecamatan Natal.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa kuantitatif merujuk pada angka-angka statistik pendapatan ekonomi dan yang lainnya. Sementara analisa kualitatif, kedalaman data dianalisa dengan pendekatan Miles & Huberman. Akhirnya, seluruh data tersebut berikut hasil analisisnya akan disusun dan disajikan dalam bentuk laporan yang bersifat sistematis untuk selanjutnya dipublikasikan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Demografi

Data demografi empat desa di kecamatan Natal sangat penting untuk diketahui untuk mendapatkan gambaran situasi kependudukan dan sumber daya manusia di desa yang dapat surveillance dari situasi Pandemic Covid-19

1. Struktur Penduduk

a. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Perkembangan struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa-desa yang berada diwilayah sekitar lokasi kegiatan tahun 2018 dan 2019, dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa-Desa yang Berada Diwilayah Sekitar Lokasi Kegiatan Tahun 2013 dan Tahun 2019

No	Nama Desa	2018					2019				
		Jenis Kelamin					Jenis Kelamin				
		Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jlh	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jlh
1	Pasar IV (Setia Karya)	471	51,14	450	48,86	921	475	51,13	454	48,87	929
2	Pasar V	269	50,66	262	49,34	531	272	50,75	264	49,25	536
3	Pasar VI	155	51,84	144	48,16	299	156	51,83	145	48,17	301
4	Pardamean Baru	739	50,00	739	50,00	1478	746	50,03	745	49,97	1491

Sumber : Kecamatan Natal Dalam Angka 2018 dan 2019, BPS Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data pada tabel 1 struktur penduduk di empat desa berdasarkan jenis kelamin diketahui persentase penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Tetapi walaupun demikian perbedaan persentase penduduk berjenis kelamin tidak signifikan hanya berkisar dibawah 3,68% di tahun 2013 dan 3,65% di tahun 2019. Dari data tabel 1 juga dapat diketahui bahwa desa perdamaian baru memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dari ketiga desa lainnya yakni berjumlah 1491 jiwa pada tahun 2019.

b. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Berdasarkan data sekunder Kecamatan Natal Dalam Angka Tahun 2018 dan Tahun 2019, BPS Kabupaten Mandailing Natal tidak terinformasi untuk gambaran penduduk berdasarkan mata pencaharian. Namun kemudian peneliti mendeskripsikan komposisi masyarakat berdasarkan mata pencaharian berbasis pengumpulan data di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Gambaran Mata Pencaharian Masyarakat yang Menjadi
Responden Mata Pencaharian Di 4 Desa Kecamatan Natal**

No	Desa	Gambaran Mata Pencaharian									
		Petani	Nelayan	Kuli Bangunan	Karyawan Pabrik	Wira swasta	Bengkel/ buruh	Kades	Sekdes /PNS	Pedagang	Total
1	Pasar IV (Setia Karya)	0	3	1	1	4	1	0	0	3	13
2	Pasar V	1	4	1	0	0	0	0	1	0	7
3	Pasar VI	0	3	0	0	0	0	1	0	1	5
4	Pardamean Baru	8	2	2	3	4	2		1	0	22
Total		9	12	4	4	8	3	1	2	4	47
%		19 %	26%	9%	9%	17%	6%	2%	4%	9%	100%

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui mayoritas mata pencaharian masyarakat yang menjadi responden di 4 desa kecamatan Natal sebagai lokasi penelitian adalah nelayan, dan urutan kedua terbanyak adalah petani selanjutnya adalah wiraswasta, dan kemudian pedagang, tukang/kuli bangunan, serta karyawan pabrik. Dari data juga dapat dilihat bahwa masyarakat pesisir di keempat desa ternyata tidak hanya berprofesi sebagai nelayan, namun juga sebagai petani dan pekerjaan lainnya. Sejak masa pandemic Covid-19 ditambah pencemaran lingkungan yang menyebabkan pendapatan nelayan menurun menyebabkan sebagian nelayan beralih profesi pekerjaan sebagai petani atau pekerjaan lainnya. Ini sebagai mana diungkapkan oleh salah satu penduduk yang menjadi sumber data;

“ Dahulu kami melaut pergi pagi pulang sore. Banyak hasil tangkapan kami. Namun sejak sungai batang natal tercemar karena penambangan emas di atas maka bukan saja sungai yang tercemar, tapi juga sekitar pantai kami ini. Dulu nelayan di kampong kami ini ada lebih dari 150 orang, tapi sekarang tinggal 20 orang.

Paling sekarang kalau tidak bertani kami mencari udang rebon”.³²

c. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Gambaran struktur penduduk berdasar umur mulai tahun 2018 hingga tahun 2019 diwilayah kegiatan yang melingkupi wilayah Kecamatan Natal dan Kecamatan Batahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa/Orang) di Kecamatan Natal Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Kelompok Umur	2018		2019	
		Jumlah (Jiwa/Orang)	%	Jumlah (Jiwa/Orang)	%
1	0 -14	10.425	35,13	10.440	34,87
2	15 - 64	18.013	60,70	18.207	60,80
3	≥ 65	1.237	4,17	1.297	4,33
	Jumlah	29.675	100,00	29.944	100,00

Sumber : Kecamatan Natal Dalam Angka, BPS Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel diatas untuk struktur penduduk menurut kelompok umur diwilayah Kecamatan Natal tahun 2018 dan 2019 berada pada komposisi penduduk usia produktif. Hal ini dikarenakan persentase penduduk usia produktif lebih banyak berkisar 60,70%

³² Hasil wawancara dengan petani di desa Perdamaian Baru, pada September 2020

- 60,80% jika dibandingkan penduduk usia tidak produktif (0-15 dan > 65 tahun) sebanyak 39,2% - 39,3%,

Berdasarkan data ini menggambarkan ketersediaan tenaga kerja di wilayah tersebut sangat memadai. Angka ketergantungan penduduk (*Dependency Ratio*) di Kecamatan Natal pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 64,4% – 64,7% (persentase jumlah penduduk usia belum produktif ditambah dengan penduduk tidak produktif dibandingkan dengan penduduk usia produktif) dan di Kecamatan Batahan sebesar 64,5% - 64,8%. Dengan demikian berdasarkan angka ketergantungan tersebut diketahui sebanyak 100 orang penduduk usia produktif menanggung beban ekonomi sebanyak 65 orang penduduk tidak produktif, Dengan demikian satu sampai dua orang penduduk usia produktif akan menanggung beban ekonomi sebanyak satu orang penduduk usia tidak produktif, dan berdasarkan data tersebut juga dari tahun 2018 ke tahun 2019 tidak terjadi perubahan yang signifikan untuk komposisi penduduk berdasarkan umur di kecamatan Natal.

2. Kepadatan Penduduk

Gambaran kepadatan penduduk di empat desa kecamatan Natal dari Tahun 2018 hingga Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kepadatan Penduduk, Luas Wilayah dan Banyaknya Rumah Tangga Di 4 Desa Kecamatan Natal Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Nama Desa	2018				2019			
		Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (RT)	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (RT)
1	Pasar IV (Setia Karya)	109,46	921	841	209	109,46	929	849	211
2	Pasar V	1197,61	531	44	116	1197,61	536	45	117
3	Pasar VI	0	299	0	75	0	301	0	76
4	Pardamean Baru	5200,20	1478	28	358	5200,20	1491	29	361

Sumber : Kecamatan Natal Dalam Angka Tahun 2018 dan 2019, BPS Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui untuk kepadatan penduduk di 4 desa kecamatan Natal mulai tahun 2018 hingga tahun 2019 jika mengacu pada standart kualitas lingkungan untuk kepadatan penduduk perdesaan menurut Chafid Fandeli sebanyak 3 desa

dengan katagori kepadatan penduduk sangat baik (nilai 5), yakni di Desa : Pasar V, Pasar VI, Pardamean Baru, sementara di 1 desa lainnya yakni Desa Pasar IV (Setia Karya) berada pada katagori kepadatan penduduk sangat jelek dikarenakan kepadatan penduduk melebihi 701 jiwa/ Km². Kondisi ini dikarenakan Pasar IV (Setia Karya) berjarak sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Natal tetapi juga luas wilayah didesa tersebut paling kecil/sedikit jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Nilai kriteria dan rentang kepadatan penduduk perdesaan mengacu pada standart kualitas lingkungan dari menurut Chafid Fandeli adalah sebagai berikut :

- 1).Nilai 1 = nilai kriteria kepadatan penduduk sangat jelek dengan rentang > 701 jiwa/ Km².
- 2).Nilai 2 = nilai kriteria kepadatan penduduk jelek dengan rentang 601 - 700 jiwa/ Km².
- 3).Nilai 3 = nilai kriteria kepadatan penduduk sedang dengan rentang 301 - 600 jiwa/ Km².
- 4).Nilai 4 = nilai kriteria kepadatan penduduk baik dengan rentang 101 – 301 jiwa/ Km².
- 5).Nilai 5 = nilai kriteria kepadatan penduduk sangat baik dengan rentang < 100 jiwa/ Km².

Dengan demikian daya dukung luas wilayah dengan jumlah penduduk di desa - desa Kecamatan Natal di 3 desa masih masih baik sementara di Desa Pasar IV (Setia Karya) yang sudah sangat padat.

B. Gambaran Ketahanan Ekonomi Masyarakat

1. Ekonomi Rumah Tangga

a. Tingkat Pendapatan

Gambaran tingkat pendapatan masyarakat 4 desa selama masa pandemic Covid-19 dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain : tingkat kesejahteraan keluarga yang dikatagorikan pada keluarga pra sejahtera, sejahtera tahap I dan sejahtera tahap II, III dan III plus, kondisi rumah yang dikatagorikan permanen, semi permanen dan papan/gubuk, dan dilihat dari jumlah pendapatan ataupun pengeluaran keluarga dalam satu bulan. Gambaran tingkat pendapatan keluarga jika dilihat dari pendapat masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Gambaran Tingkat Pendapatan Keluarga Menurut Masyarakat di 4 Desa Kecamatan Natal

No	Desa	Gambaran Pendapatan Dalam Satu Bulan (Rp)
----	------	---

		> 500.000- 2,691,808	> 2,691,808 – 5,383,616	> 5,383,616 – 8,075,424	Total
1	Pasar IV (Setia Karya)	7	5	1	13
2	Pasar V	3	4	0	7
3	Pasar VI	2	3	0	5
4	Pardamean Baru	12	10	0	22
Total		24	22	1	47
%		51.1	46.8	2.1	100

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan data pada diatas diketahui gambaran tingkat pendapatan masyarakat yang menjadi responden sebanyak 51,1 % berkisar Rp. 500.000 – Rp.2.691.808, sebanyak 46,8% dari responden menjawab pendapatan keluarga mereka berkisar lebih dari . Rp.2.691.808, – Rp. 5.383.616, sebanyak 2,1% dari responden berpendapat pendapatan keluarga mereka berkisar Rp. 5.383.616 - Rp. 8.075.424. Berdasarkan data ini diketahui bahwa sebanyak 51,1% dari pendapat keluarga responden dalam satu bulan masih dibawah standar Upah Minimum Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 yakni Rp.2.691.808. Dengan demikian dapat diketahui masih berkisar 51,1% dari rumah tangga responden yang berada pada katagori dibawah hidup layak (miskin). Berdasarkan data Statistik

Kesejahteraan Rakyat 2019, BPS Kabupaten Mandailing Natal diketahui pengeluaran perkapita penduduk di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019 sebesar Rp. 865.057/bulan. Gambaran tingkat perekonomian penduduk yang meliputi wilayah Kabupaten Mandailing Natal secara keseluruhan berdasarkan kondisi rumah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Gambaran Tingkat Perekonomian Keluarga Dilihat dari Kondisi Rumah Penduduk Di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal

No	Kondisi Dinding Rumah	Persentase	Kondisi Lantai	Persentase	Atap	Persentase
1	Tembok	42,39	Keramik	15,78	Seng	95,27
2	Kayu	53,67	Papan	31,7	Lainnya	4,73
3	-	-	Semen	49,25		

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka, 2020, BPS Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan kondisi perekonomian penduduk dilihat dari kondisi rumah berdasarkan data pada tabel 6 diketahui bahwa masih ada dinding rumah penduduk yang terbuat dari kayu, begitu juga dengan lantai masih mayoritas dari semen dan juga papan, serta masih ada atap rumah yang tidak terbuat dari seng, dan berdasarkan data Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2020 diketahui bahwa IPM (Indek

Pembangunan Manusia) di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 65,83. Perkembangan IPM di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2011 – 2018 dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Gambaran Perkembangan IPM (Indeks Pembangunan Manusia)
Di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal**

No	Tahun	IPM
1	2018	65,83
2	2017	65,13
3	2016	64,55
4	2015	63,99
5	2014	63,42
6	2013	62,91
7	2012	62,26
8	2011	61,60

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Mandailing Natal 2019, BPS Kabupaten Mandailing Natal

Dengan demikian berdasarkan data pada tabel 7 diketahui bahwa IPM Kabupaten Mandailing Natal masih dalam katagori sedang.

2. Perekonomian Lokal dan Regional

a. Kesempatan Kerja dan Peluang Berusaha

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja

akibat dari suatu kegiatan ekonomi/produksi dengan demikian pengertian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang masih kosong (www.nakertrans.go.id, 2008). Kesempatan kerja akan diperoleh masyarakat dari kegiatan-kegiatan industri, perdagangan maupun jasa. Perkembangan jenis lapangan pekerjaan di wilayah kegiatan dilihat dari tahun 2018 hingga tahun 2019 dapat dilihat pada tabel – tabel berikut.

Tabel 8 Perkembangan Sektor Ekonomi/lapangan Usaha di Desa – Desa Lokasi Kegiatan Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Desa	Kilang Padi	
		2018	2019
1	Pasar IV (Setia Karya)	1	1
2	Pasar V	1	1
3	Pasar VI	0	0
4	Pardamean Baru	1	1

Sumber: Kecamatan Natal Dalam Angka Tahun 2018 dan Tahun 2019, BPS Kabupaten

Mandailing Natal

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa lapangan usaha ekonomi yang berkembang hanya usaha kilang padi sementara industri menengah dan juga rumah tangga tidak ada berkembang selama tahun 2019 pada awal covid-19 hingga tahun 2020 juga tidak terjadi perkembangan.

Tabel 9 Perkembangan Sektor Ekonomi/lapangan Usaha di 4 Desa Kecamatan Natal Tahun 2018 dan Tahun 2019

No	Desa	Kedai Kopi		Hotel	
		2018	2019	2018	2019
1	Pasar IV (Setia Karya)	0	3	0	0
2	Pasar V	0	3	0	0
3	Pasar VI	0	2	0	0
4	Pardamean Baru	0	2	0	0

Sumber: Kecamatan Natal Dalam Angka Tahun 2018 dan Tahun 2019, BPS Kabupaten

Mandailing Nat

Berdasarkan data pada tabel – tabel diatas diketahui belum ada sektor industri besar hingga usaha rumah tangga didesa – desa kecamatan Natal. Sementara untuk peluang usaha pariwisata telah terbuka di Kecamatan Natal yakni : Tempat Rekreasi Sumur Multatuli, Desa Taluk (Pantai Taluk) dan Pantai Sikara – Kara (Pantai Sikara- Kara Kampung. Potensi usaha pariwisata ini diperkirakan kedepannya akan semakin meningkatkan berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan dengan beroperasinya ruas jalann Provinsi Jurusan Natal (Setia Karya) – Batahan ini akan semakin terbuka akses masyarakat untuk dikunjungi masyarakat.

C. Gambaran Ketahanan Sosial Budaya

Ketahanan sosial budaya merupakan salah satu modal sosial masyarakat dalam mendukung jalannya pembangunan walau pada masa pandemic Covid-19. Ketahanan sosial budaya masyarakat 4 desa kecamatan Natal dilihat dari deskripsi sosial budaya dan pandangan masyarakat terkait pada kehidupan sosial maupun pandangan terhadap pembangunan menunjang mobilitas sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Natal.

1. Latar Belakang Etnis/Suku

Berdasarkan data kecamatan dalam angka untuk gambaran etnis/suku dari penduduk/masyarakat yang bermukim disekitar lokasi kegiatan dilihat dari latar belakang etnis/suku masyarakat yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Gambaran Latar Belakang Etnis/Suku Masyarakat

No	Desa	Etnis/Suku Responden				Jambak	Batuk	Total
		Jawa	Mandailing	Melayu	Minang			
1	Pasar IV (Setia Karya)	1	2	10	0	0	0	13
2	Pasar V	1	2	4	0	0	0	7
3	Pasar VI	1	0	4	0	0	0	5
4	Pardamean Baru	3	5	13	1			22
	Total	5	9	31	1	0	0	98
	%							

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara 2020

Berdasarkan data tabel diatas diketahui secara latar belakang mayoritas etnis/suku masyarakat yang menjadi responden di wilayah kegiatan adalah etnis/suku Melayu Pesisir, terbanyak kedua adalah suku Mandailing, dan diikuti etnis Jawa, Minang. Menarik bahwa Kecamatan Natal yang notabene

berada di kabupaten Mandailing Natal namun didominasi oleh masyarakat melayu pesisir,

2. Proses Asosiatif (kerjasama) Dalam Masyarakat

Proses asosiatif atau kerja sama dalam hal ini adalah tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama dan bertindak bersama. Proses kerja sama ini terbentuk karena manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, dengan kata lain manusia dalam kehidupannya akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Terkait akan kondisi kerja sama dalam masyarakat diketahui sebanyak 95,92% dari responden berpendapat bahwa kerja sama masih terjalin dalam masyarakat. Beberapa kegiatan yang masih dilakukan bersama – sama oleh masyarakat antara lain : bersama – sama membersihkan jalan, selokan/parit, membersihkan halaman dan lingkungan, membersihkan musholla dan mesjid, membersihkan kuburan,. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui pihak – pihak yang biasanya menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong-royong di lingkungan tempat tinggal yakni kepala dusun/kepala lingkungan dan kepala desa, ini dijawab oleh masyorotas responden, hanya sebagian kecil responden yang menjawab atas inisitaif warga sendiri. Bentuk kerja sama lainnya yang dilakukan oleh masyarakat yakni : saling membantu di saat

ada tetangga yang sedang hajatan pesta perkawinan, kemalangan serta perwiritan/pengajian

3. Proses Disosiatif (Konflik Sosial)/ Bentuk Keresahan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadi responden diketahui mayoritas responden berpendapat bahwa hampir tidak pernah terjadi keresahan hingga konflik sosial antara masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan pelaksana pembangunan jalan (kontraktor) selama konstruksi maupun operasional jalan. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat mendambakan adanya pembangunan jalan ini diwilayah mereka untuk memudahkan akses masyarakat serta perkembangan wilayah mereka. Walaupun ada sebagian responden berpendapat bahwa pada saat konstruksi ada muncul kecemburuan sosial terkait masalah tenaga kerja yang hanya sebagian kecil melibatkan masyarakat setempat oleh kontraktor. Tetapi dikarenakan masyarakat setempat sangat mendambakan dan membutuhkan pembangunan jalan ini keresahan yang timbul terkait masalah tenaga kerja tidak membuat masyarakat setempat menghalangi pembangunan jalan.

4. Kepemimpinan Formal dan Informasi, Terkait Mekanisme Pengambilan Keputusan dalam Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang menjadi responden diketahui beberapa orang yang menjadi panutan/disevani atau yang ditokohkan oleh masyarakat antara lain :

1. Desa Pardamean Baru : tokoh masyarakat, dan tokoh adat.
2. Desa setia karya : tokoh masyarakat, dan tokoh adat
3. Desa Pasar V : tokoh masyarakat dan tokoh agama.
4. Desa Pasar VI : tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan data diatas menurut tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan informal leader dalam masyarakat desa di Kecamatan Natal. Tokoh – tokoh yang disevani ini menurut responden menjadi panutan bagi masyarakat di pemukiman mereka.

5. Pandangan Masyarakat Terhadap Pembangunan

Untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan distribusi hasil bumi di kecamatan natal khususnya desa terisolir seperti desa Pasar V, Pasar VI dan Desa Pardamean Baru, maka pemerintah provinsi Sumatera Utara dan pemerintah kabupaten membangun Jalan Provinsi yang menghubungkan Kecamatan Natal dengan kecamatan Batahan. Maka

masyarakat batahan atau sebaliknya tidak lagi memutar dari kecamatan Sinunukan bila ingin mendistribusikan hasil bumi, sekolah atau melakukan usaha ekonomi lainnya yang memakan waktu 3 jam, namun hanya membutuhkan waktu 30 menit. Untuk itu masyarakat memiliki pandangan atas pembangunan jalan tersebut sebagaimana analisa di bawah ini

a. Sikap dan Persepsi Masyarakat terhadap pembangunan Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal - Batahan

Sikap dukungan dan persepsi positif dari masyarakat yang bermukim disekitar lokasi kegiatan terhadap operasional kegiatan sangat mempengaruhi kelancaran dan keberlangsungan aktivitas kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang menjadi responden diketahui semua dari responden mendukung adanya pembangunan serta beroperasinya Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal – Batahan menuju Pelabuhan Palimpungan Ketek, dengan beberapa alasan yang disampaikan oleh responden antara lain : : akses dan wilayah semakin terbuka khususnya mobilisasi masyarakat khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Natal menuju Kecamatan Batahan atau sebaliknya lebih cepat, harga tanah menjadi meningkat, pengangkutan hasil panen pertanian dan hasil tangkap nelayan lebih mudah untuk dijual karena sebelum adanya jalan ini menurut responden sering mengalami kejadian hasil

panen dan ikan tidak terjual dan membusuk dikarenakan lama diperjalanan saat dibawa ke kota (pasar), akses pergi ke kebun menjadi lebih mudah saat adanya jalan ini jika dibandingkan sebelum ada jalan dikarenakan sebelum ada jalan ini masyarakat yang memiliki kebun di desa lainnya diwilayah kegiatan harus menyeberangi sungai menggunakan perahu dan tidak banyak dari masyarakat tersebut yang memiliki perahu, yang pada akhirnya mereka harus menumpang kepada masyarakat yang memiliki perahu kondisi ini membuat mereka tidak bisa bebas untuk pergi ke kebun, adanya jalan ini juga memudahkan anak-anak menuju akses ke sekolah dikarenakan sebelum adanya pembangunan jalan ini anak – anak sekolah harus berjalan kaki 1- 2 jam untuk pergi ke sekolah dikarenakan untuk menggunakan kendaraan tidak bisa mereka lakukan karena kondisi jalan masih jalan tanah dan setapak sehingga pada saat hujan berlumpur, perkembangan wilayah meningkat, dan setelah adanya jalan ini sangat memudahkan masyarakat untuk membawa material bangunan jika mereka membangun rumah ini dapat dilihat bahwa pada saat ini banyak rumah baru milik masyarakat yang berada di sepanjang jalan yang dibangun ini. Walaupun demikian responden juga mengatakan bahwa dengan adanya jalan ini ada peningkatan debu diwilayah pemukiman mereka dari kendaraan yang

berlalu – lintas khususnya kendaraan yang membawa material antara lain pasir, mulai meningkat pencurian dan pembangunan jalan lama dilakukan.

Namun demikian sebagian masyarakat merasakan kekurangan air bersih seperti pada tabel berikut:

b. Pendapat Responden Terhadap Dampak Sulitnya Mendapatkan Air Bersih

Gambaran pendapat masyarakat terhadap dampak kesulitan air bersih dengan adanya Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal (Setia Karya) – Batahan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Pendapat Responden Terhadap Dampak Kesulitan Air Bersih Dengan Pembangunan Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal – Batahan Menuju Pelabuhan Palimpungan Ketek Kabupaten Mandailing Natal

No	Dampak Kesulitan Memperoleh Air Bersih	Jawaban Responden	%
1	Iya	3	6
2	Tidak	44	94
	Total	47	100,00

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui hanya sebagian kecil responden yakni sebanyak 6% yang berpendapat bahwa operasional ruas jalan ini telah menimbulkan dampak sulitnya memperoleh air bersih

disekitar pemukiman penduduk, hal ini menurut responden bahwa saat dilakukannya pekerjaan pembangunan ruas jalan ada kemungkinan tertutupnya aliran air tanah diwilayah pemukiman mereka. Sementara sebanyak 93,88% dari responden tidak merasakan timbulnya dampak kesulitan memperoleh air bersih dipemukiman mereka.

c. Pendapat Responden Terhadap Dampak Ekonomi Dilihat dari Peningkatan Pendapatan Bagi Masyarakat

Gambaran pendapat masyarakat terhadap dampak peningkatan pendapatan masyarakat akibat pembangunan jalan dapat dilihat pada 12.

Tabel 12 Pendapat Terhadap Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat dari Operasional Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal– Batahan Kabupaten Mandailing Natal

No	Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Jawaban Responden	%
1	Iya	25	55
2	Tidak	19	35
3	Belum memberikan jawaban	3	6
	Total	98	100,00

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara 2020

Berdasarkan data pada tabel 12 diketahui sebanyak 55% dari responden berpendapat bahwa kegiatan operasional ruas jalan ini telah berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat yang bermukim disekitar ruas jalan tersebut, ini dirasakan oleh nelayan dan petani yang telah dimudahkan menjual hasil tangkapan serta hasil panen pertanian mereka dan juga para agen (penampung) hasil tangkapan ikan maupun hasil panen juga telah mudah menuju desa mereka, sehingga saat ini tidak dirasakan lagi hasil tangkapan ikan dan hasil panen pertanian membusuk tidak terjual, begitu juga dengan para pelaku usaha yang menjual kebutuhan pokok sehari – hari serta menjual makanan dan minuman sangat mereka rasakan adanya peningkatan pendapatan setelah beroperasinya jalan ini.

d. Pendapat Responden Terhadap Dampak Ekonomi Terkait Efisiensi Biaya Transportasi dan Aksesibilitas Wilayah (Waktu Tempuh)

Gambaran pendapat responden terhadap dampak ekonomi yakni efisiensi biaya transportasi dan aksesibilitas wilayah (waktu tempuh) dengan operasinya Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal (Setia Karya) – Batahan Menuju Pelabuhan

Palimpungan Ketek Kabupaten Mandailing Natal, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pendapat Responden Terhadap Dampak Ekonomi Terkait Efisiensi Biaya Transportasi dan Aksesibilitas Wilayah (Waktu Tempuh) Dengan Beroperasional Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal – Batahan Kabupaten Mandailing Natal

No	Dampak Efisiensi Biaya dan Waktu Tempuh	Jawaban Responden	%
1	Iya	45	96
2	Tidak	2	4
	Total	47	100,00

Sumber : Data Primer, Hasil Wawancara 2020

Berdasarkan data pada tabel 13 diketahui sebanyak 96% dari responden berpendapat bahwa kegiatan operasional ruas jalan ini telah berdampak ekonomi terkait efisiensi biaya transportasi dan waktu tempuh menuju Pelabuhan Palimpungan Ketek diwilayah kegiatan. Hal ini disampaikan oleh responden bahwa sebelum adanya operasional jalan ini masyarakat menghabiskan waktu tempuh dari dan menuju Natal – Batahan selama $\pm 2 - 3$ jam dikarenakan jalannya harus memutar (melalui Desa Sinunukan), dengan biaya yang diperlukan sebesar minimal Rp. 100.000 – Rp. 200.000 menggunakan kendaraan roda 4, dengan beroperasinya jalan ini waktu tempuh hanya

dibutuhkan minimal 30 menit menggunakan kendaraan bermotor roda 4 maupun roda 2, kondisi ini dikarenakan tidak mengalami hambatan dan hanya menghabiskan biaya transportasi 2 liter bahan bakar (\pm Rp. 20.000). Kondisi ini juga sangat mengefisiensikan waktu tempuh dan biaya menuju ke Pelabuhan Palimbungan Ketek yang ada di Batahan.

e. Pendapat Responden Terkait Peningkatan Nilai Harga Lahan Setelah Beroperasinya Ruas Jalan Provinsi Jurusan Natal (Setia Karya) – Batahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang menjadi responden diketahui juga dampak terhadap peningkatan nilai ekonomi lahan disekitar wilayah kegiatan. Sebagai gambaran menurut responden di Desa Pardamean Baru harga tanah sebelum adanya operasional kegiatan untuk sebidang tanah dengan luas 12 m x 40 m hanya Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000 dan sesudah beroperasional jalan nilai jualnya saat ini mencapai Rp.30.000.000, di Desa Pasar Baru Batahan sebagai gambaran luas tanah 1 kapling sebelum beroperasinya nilai jual Rp.10.000.000 setelah beroperasional jalan untuk nilai jual mencapai Rp.35.000.000, di Desa Kubangan Tompek nilai jual tanah jual seluas 10m x 20m sebelum beroperasi

kegiatan hanya Rp.8.000.000 setelah ada kegiatan mengalami peningkatan nilai jual mencapai Rp. 20.000.000, di Desa Pasar IV (Setia Karya) nilai jual 1 kapling tanah setelah adanya operasional ruas jalan ini meningkat seharga Rp. 50.000.000 dari harga Rp.15.000.000/kaplingnya, dan di Desa Sari Kenanga nilai tanah sebelum adanya operasional jalan untuk luas 17 m x 17 m hanya Rp. 1.000.000 saat ini setelah adanya jalan emncapai Rp. 20.000.000, di Desa Pasar V untuk nilai jual tanah sluas 10 m x 20 m sblum adanya operasional jalan ini hanya Rp. 5.000.000 dan setelah adanya operasional kegiatan mencapai Rp.25.000.000,di Desa Kubangan Pandan Sari ninail jual tanah permeter Rp.15.000 sebelum adanya operasional kegiatan dan setelah adanya beroperasi jalan mencapai Rp.100.000/m, dan di Desa Pasar VI nilai harga tanah seluas 17m x 25m sebelum beroperasi kegiatan hanya Rp.10.000.000 dan setelah adanya operasional jalan ini mencapai Rp.45.000.000.³³

³³ Data Primer Hasil Wawancara dan Kusioner, September 2020

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Masyarakat nelayan pesisir kecamatan Natal yang pada masa awal berprofesi sebagai nelayan banyak yang beralih menjadi petani atau pekerjaan lain karena pencemaran sungai batal natal yang mencemari muara dan pantai sehingga berakibat pada pendapatan nelayan
- b. Selama masa pandemi peluang usaha tidak banyak terbuka di wilayah pesisir kecamatan Natal
- c. Pembangunan jalan dari Kecamatan Natal menuju Batahan membuka akses transportasi dan distribusi hasil desa yang berakibat pada peningkatan kehidupan masyarakat dan peningkatan harga lahan
- d. Sistem kekerabatan di desa di kecamatan Natal masih terus berjalan selama selama masa Covid-19

2. Saran

- a. Penting bagi pemerintah daerah untuk mengidentifikasi keunggulan desa dan mengkapitalisasi menjadi daya saing desa untuk mendorong naiknya kembali pendapatan masyarakat

- b. Pencemaran sungai batang natal akibat penambangan emas di sungai harus dihentikan oleh pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sehingga kehidupan masyarakat pesisir dapat tumbuh sebagai nelayan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Mandailing Natal, **Kecamatan Natal dalam Angka**, 2020
- BBC Indonesia, 30 Maret 2020. **Virus corona: Pendapatan usaha kecil 'pupus' akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian**. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52059235>
- CNBC Indonesia, 29 Maret 2020. **Karena Corona, Ekonomi RI Diprediksi -2%**. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200329113617-17-148245/karena-corona-ekonomi-ri-diprediksi-2>
- Daymont, Cristine. 2008. *Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: Bentang.
- Fadjarudin, Muchlis. “Hasil Kajian INDEF Soal Penanganan Wabah COVID-19 dan Dampak Ekonominya” *Suara Surabaya* tanggal 24 Maret 2020. Diakses dari <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/hasil-kajian-indef-soal-penanganan-wabah-covid-19-dan-dampak-ekonominya/2020>

- Hassan Shadily, **Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia**, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Koentjaraningrat, **Pengantar Ilmu Antropologi**, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Rahardjo, **Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian**, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Sugiono, 2002, **Statistik untuk penelitian**, Alfabeta, ISBN 979-8433-10-6, Bandung, 306p.
- Suharsimi Arikunto, 2002, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Penerbit Rineka Cipta, ISBN 979-518-018-5, Jakarta,
- Henslin, James. 2007. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Jones, Pip. 2009. Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodernisme. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartono, Kartini. 2007. Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kinloch, Graham C. 2005. Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi. Bandung: Pustaka Setia.
- Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Asy Syifa", 1992), hal. 435

- Mulyana, Deddy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandu, Maria E. 2009. Sosiologi Keluarga. Makassar: Makalah Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Ritzer, George & Douglas. 2008. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Thomas. 2002. Teori-Teori Kekerasan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2002. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Semiawan, Conny R. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BAB V

LAMPIRAN

Photo Kegiatan





LAMPIRAN II GUIDELINE INTERVIEW

Nomor Nara Sumber :

KETAHANAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA SELAMA MASA COVID 19

Lingkungan Penelitian :
Desa/Kelurahan / Kecamatan / Kabupaten :
Tanggal wawancara :

A. IDENTITAS RESPONDEN		
1	Nama KK/Penanggung Jawab Keluarga	
2	Jenis Kelamin	a. Laki-Laki
		b. Perempuan
3	Usia/umurTahun
4	Alamat	
5	Suku/etnis : a. Jawa b. Karo c. Mandailing d. Melayu e. f. Batak g. Minang h. Lainnya.....	
6	Pendidikan terakhir : a. Tidak sekolah c. Tamat SD e. Tamat SLTA g. PT b. Tidak tamat SD d. Tamat SLTP f. Tamat Akademi/D3	
7	Sudah berapa lama menetap di kelurahan / daerah ini ? a. Kurang dari 1 tahun c. > 3 – 6 tahun e. > 10 tahun b. > 1-3 tahun d. > 6 – 10 tahun	
8	Status dalam masyarakat a. Masyarakat biasa d. Aparat pemerintahan desa/kelurahan	

	b. Tokoh masyarakat/tokoh adat organisasi/ Parpol c. Tokoh agama e. Pemimpin/anggota
9	Mata pencaharian utama Mata pencaharian sampingan :
10	Apakah ibu rumah tangga dalam keluarga memiliki pekerjaan ? a. Iya b. Tidak
11	Penghasilan dalam satu bulan ? Pengeluaran dalam satu hari ?.....
B. KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT	
1	Apakah masih ada dilakukan kegiatan gotong royong dalam masyarakat selama satu tahun terakhir ? a. Ada , setiap hari apa ? Tidak ada b.
2	Siapa yang biasanya menghimbau untuk melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal Bapak/ Ibu ? a. Inisiatif dari masyarakat sendiri b. Kepala Liingkungan c. Lurah d. Tokoh Masyarakat e. Lainnya sebutkan
3	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut ? a. Iya b. Kadang-Kadang

	c. Tidak
4	Jika Tidak, faktor apa yang menghalangi Bapak/Ibu tidak bisa ikut serta dalam kegiatan gotong royong ?.....
5	Sepengetahuan Bapak/Ibu berapa banyak masyarakat yang terlibat pada saat kegiatan gotong royong ? a. Kurang dari 10 orang b. Lebih dari 10 orang sampai 20 orang c. Lebih dari 20 orang sampai 30 orang d. Lebih dari 30 orang
6	Kegiatan apa saja yang dilakukan saat gotong royong ?.....
7	Sebutkan organisasi masyarakat yang aktif satu tahun terakhir ini ?.....
8	Adakah tokoh masyarakat yang sangat disegani oleh masyarakat ? a. Ada b. Tidak ada Bila Ada, Sebutkan 1. Nama :..... Jabatan :..... 2. Nama :..... Jabatan :..... 3. Nama :..... Jabatan :.....
9.	Bagaimana anda menjaga hubungan sosial selama masa covid-19 ini
9.	Berapa pasaran harga tanah di wilayah tempat bapak/ibu saat ini? Rp..... Sebelum adanya jalan Natal - Batahan ? Rp.

	
C. SIKAP DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN		
1	<p>Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap operasional JALAN PROVINSI JURUSAN NATAL (SETIA KARYA) – BATAHAN –KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA ?</p> <p>a. Mendukung, dengan alasan.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>b. Tidak mendukung, dengan alasan.....</p> <p>.....</p> <p>c. Jawaban lainnya :</p>	
2	<p>Pandangan positif Bapak/Ibu terhadap operasional jalan ?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	a
3	<p>Pandangan negatif Bapak/Ibu terhadap operasional jalan ?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
4	<p>Menurut Bapak/Ibu dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terhadap kegiatan pembangunan jalan ?</p> <p>a) Dampak Ekonomi</p> <p>1) Peningkatan pendapatan ? a. Iya</p> <p>b. Tidak</p> <p>Sebelum :</p> <p>Rp.....</p> <p>Sesudah :</p>	

	<p>Rp.....</p> <p>2) Efisiensi biaya transportasi</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Iya b. Tidak</p> <p style="padding-left: 40px;">Misal : ongkos/biaya yang dikeluarkan dari Natal ke Pelabuhan Palimbangan Ketek</p> <p style="padding-left: 40px;">Sebelum : Rp.....</p> <p style="padding-left: 40px;">.....</p> <p style="padding-left: 40px;">Sesudah : Rp.....</p> <p style="padding-left: 40px;">.....</p> <p>b) Dampak sosial</p> <p>1) Efisiensi waktu perjalanan dari Natal ke Pelabuhan Palimbangan Ketek ?</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Iya</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Tidak</p> <p style="padding-left: 40px;">- Sebelum :.....Menit</p> <p style="padding-left: 40px;">Sesudah :..... Menit</p> <p>2) Biaya sosial : Banyaknya kecelakaan lalu – lintas a. Iya</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Tidak</p> <p style="padding-left: 40px;">Sebelum : angka kejadian.....</p> <p style="padding-left: 40px;">Sesudah : angka kejadian.....</p> <p>c) Dampak lainnya, sebutkan</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
5	<p>Apakah pernah terjadi konflik sosial di desa anda ?</p> <p>a. Pernah b.</p> <p>Tidak Pernah</p>
6	<p>Jika pernah masalah apa yang menyebabkan terjadinya keresahan/konflik sosial dalam masyarakat tersebut ?.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>apakah sudah dapat diatasi ? a. Belum b.</p>

	<p>Sudah</p> <p>Dan bagaimana cara masyarakat untuk mengatasi bentuk keresahan /konflik sosial tersebut ?</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
7	<p>Apa saran dan harapan Bapak/Ibu untuk pemerintah dalam membangun ekonom masyarakat pada masa Covid 19 ?.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>